

## PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH BERBANTU MEDIA QUIZIZZ UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK SMK

Rasyid Abdullah<sup>1\*</sup>, Siswandari<sup>2</sup>

\*Pendidikan Akuntansi, FKIP, Universitas Sebelas Maret, 57126, Indonesia  
[rasyidabdullah322@gmail.com](mailto:rasyidabdullah322@gmail.com)

### *Abstract*

*This study aims to analyse the application of a problem-based learning model assisted by quizizz media to improve the critical thinking skills of vocational school students. This study is a classroom action research. The subjects of this study are vocational school students. The data collection techniques used are observation, testing, and documentation. The data analysis used is quantitative descriptive. The results of this study indicate that the problem-based learning model assisted by quizizz media can improve the critical thinking skills of vocational high school students. This can be seen in the pre-cycle test results, which showed an average score of 52.57 with a completion rate of 14.29%. The test results improved in cycle 1 with an average score of 62.57 and a completion rate of 29%. It further improved in cycle 2 with an average score of 73.43 and a completion rate of 77%. Thus, it can be concluded that the application of the problem-based learning model assisted by the Quizizz media can improve the critical thinking skills of vocational high school students.*

**Keywords:** *Critical Thinking Ability, Problem Based Learning Model, Quizizz*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model pembelajaran berbasis masalah berbantu media *quizizz* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik di SMK. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian ini adalah peserta didik SMK. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, teknik tes, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah berbantu media *quizizz* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik SMK. Hal ini terlihat pada hasil tes pra siklus menunjukkan nilai rata-rata 52,57 dengan persentase ketuntasan sebesar 14,29%. Hasil tes meningkat pada siklus 1 dengan nilai rata-rata 62,57 dengan persentase ketuntasan sebesar 29%. Selanjutnya meningkat pada siklus 2 dengan nilai rata-rata 73,43 dengan persentase ketuntasan sebesar 77%. Dengan demikian dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran berbasis masalah berbantu media *quizizz* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik SMK.

**Kata kunci:** Kemampuan Berpikir Kritis, Model Pembelajaran Berbasis Masalah, *Quizizz*.

## PENDAHULUAN

Pada abad 21 ini keterampilan 6C dituntut untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia supaya dapat mengimbangi perkembangan teknologi yang ada, salah satunya yakni *critical thinking skill* atau kemampuan berpikir kritis (Rahmawati et al., 2021). Kemampuan berpikir kritis adalah cara berpikir manusia dalam menganalisis suatu objek atau permasalahan dengan beberapa pertimbangan, untuk menentukan sebuah keputusan yang dilakukan secara rasional dan aktif (Nadhiroh & Anshori, 2023).

Menurut observasi yang dilakukan oleh Ayuning, Siswandari, dan Sawiji (2021) menunjukkan bahwa berpikir kritis peserta didik di salah satu SMA di Indonesia masih rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan penyebaran angket melalui *google form* kepada 33 peserta didik SMA Negeri 7 Surakarta, didapatkan hasil bahwa berpikir kritis peserta didik dalam kategori sangat tinggi sebanyak 3 peserta didik (9%), kategori tinggi sebanyak 7 peserta didik (21%), kategori sedang sebanyak 9 peserta didik (27%), dan kategori rendah sebanyak 14 peserta didik (42%). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik masih dibidang rendah karena banyak peserta didik yang masuk dalam kategori tersebut.

Salah satu upaya untuk membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka adalah kelas interaktif yang melibatkan semua elemen kelas khususnya peserta didik, sehingga membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka. Selain penerapan program pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan

kemampuan berpikir kritis, perlu dilakukan pendekatan menyeluruh (Dhamayanti, 2022). Upaya lain yang juga dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik adalah melakukan berbagai uji coba terhadap model pembelajaran sehingga pendidik dapat menemukan model pembelajaran yang tepat untuk digunakan, salah satunya model pembelajaran berbasis masalah atau *problem-based learning* (Pratiwi & Setyaningtyas, 2020).

Model pembelajaran *problem-based learning* (PBL) memiliki beberapa keunggulan, yaitu: 1) terdapat kerja sama tim dimana peserta didik saling belajar dan bertukar gagasan maupun ide dengan sesama kelompok dalam menemukan sesuatu yang baru dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis; 2) meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, karena peserta didik dituntut agar mampu menemukan suatu solusi dari masalah yang diberikan; 3) mengembangkan keterampilan komunikasi dalam kerja kelompok; 4) dapat memecahkan masalah yang kompleks (Ayuning et al., 2021).

Untuk memudahkan penerapan model pembelajaran peran elemen pembelajaran lain sangatlah diperlukan, salah satunya penggunaan media pembelajaran, sehingga dapat lebih menarik minat peserta didik dalam belajar bersama kelompok, maka penggunaan model *Problem Based Learning* ini dapat dikolaborasikan dengan penggunaan media pembelajaran berbasis TIK (Prayogi et al., 2023). Memilih media belajar yang tepat pasti akan membuat peserta didik tertarik untuk terlibat dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka. *Quizizz* ada-

lah salah satu dari banyak media pembelajaran yang digunakan di sekolah. *Quizizz* memiliki beberapa fitur menarik yang dapat mempermudah dalam membuat materi dan menilai peserta didik selama proses pembelajaran (Maunino & Tacoh, 2023).

(Setiyani et al., 2020). Model pembelajaran *Problem Based Learning* sangat sesuai dengan media *Quizizz*, media ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis terutama pemecahan masalah. Penggunaan *Quizizz* dalam pembelajaran yakni sebagai bagian dari penyajian pokok bahasan, tema dan topik bahasan (Ayuning et al., 2021).

### **Teori Konstruktivisme**

Konstruktivisme adalah teori pembelajaran yang menyatakan bahwa peserta didik dituntut untuk menciptakan suatu pengetahuan dan makna berdasarkan interaksi antara ide-ide dan pengalaman yang telah dimiliki (Kusumawati et al., 2022). Pendekatan model pembelajaran yang berlandaskan pada konstruktivisme akan membuat peserta didik terlibat secara aktif dalam proses penciptaan makna dan pengetahuan yang menuntut mereka untuk belajar secara mandiri sekaligus mengembangkan motivasi dan kemampuan berpikir kritis (Nerita et al., 2023).

### **Berpikir Kritis**

Kemampuan berpikir kritis adalah cara berpikir manusia dalam menganalisis suatu objek atau permasalahan dengan beberapa pertimbangan, untuk menentukan sebuah keputusan yang dilakukan secara rasional dan aktif (Nadhiroh & Anshori, 2023). Kemampuan berpikir kritis juga membantu kita melihat masalah dari berbagai sudut pandang dan menemukan

solusi yang inovatif dan efektif (Rosmaini, 2023). Terdapat lima indikator menurut (Sumargono et al., 2022) yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur kemampuan berpikir kritis, yaitu interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, dan eksplanasi.

### **Model Pembelajaran Berbasis Masalah**

Pembelajaran Berbasis Masalah atau biasa disebut *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang membantu peserta didik untuk memperoleh keterampilan pemecahan masalah, bahan ajar, dan pengaturan diri melalui pembelajaran yang berfokus pada masalah (Kusumawati et al., 2022). Sintaks model pembelajaran berbasis masalah terdiri dari 5 sintaks, yaitu (1) Orientasi peserta didik kepada masalah; (2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar; (3) Membantu penyelidikan mandiri dan kelompok; (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya; (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (Febriani et al., 2021).

### **Media Quizizz**

*Quizizz* adalah media edukasi berbasis permainan berbentuk website yang dapat membuat praktik mengajar di kelas menjadi lebih interaktif dan menyenangkan dengan melibatkan seluruh peserta didik atau disebut multipemain. *Quizizz* dapat digunakan di berbagai lembaga pendidikan untuk menyampaikan materi pelajaran dan menyediakan tes berbasis permainan. Untuk dapat menjalankan media ini, peserta didik akan dibagikan akses dalam bentuk tautan (Setiyani et al., 2020).

Tempat penelitian ini dilakukan di SMK. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan ke-

las. Penelitian tindakan kelas adalah jenis penelitian dimana pendidik menilai daya serap, mengevaluasi kurikulum sekolah, atau metode dan teknik pembelajaran, serta menilai hasil belajar dan perkembangan akademik peserta didik di sekolah (Utomo et al., 2024). Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik SMK.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, teknik tes, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Prosedur penelitian meliputi tahap (a) perencanaan, (b) tindakan, (c) pengamatan, dan (d) refleksi. Uji validitas penelitian ini menggunakan validitas konstruk dan uji reliabilitas.

Penelitian di SMK diawali dengan melakukan pra tindakan sebelum menerapkan model pembelajaran berbasis masalah berbantu media *quizizz*. Berdasarkan hasil tes kemampuan berpikir kritis peserta didik pra tindakan, terdapat 5 peserta didik dengan kriteria baik, 17 peserta didik dengan kriteria nilai cukup dan 13 peserta didik dengan kriteria nilai kurang. Berdasarkan analisis diperoleh nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pra tindakan adalah sebesar 52,57 dan ketuntasan keseluruhan sebesar 14,29% peserta didik mendapatkan skor dengan kriteria lebih atau sama dengan baik.

## Tindakan Siklus 1

### a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyiapkan Modul Pembelajaran siklus I. Materi pokok pada siklus I disesuaikan dengan Capaian Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran mata pelajaran Akuntansi Keuangan Lembaga

kelas XI semester yaitu Akuntansi Perusahaan Jasa, Dagang dan Manufaktur (APJDM). Pada perencanaan ini, peneliti dan pendidik mata pelajaran akuntansi berdiskusi dan berkolaborasi untuk menentukan materi, tujuan pembelajaran. Materi APJDM yang diambil adalah subbab jurnal khusus. Modul ajar yang tersusun kemudian dikoordinasikan dengan pendidik akuntansi sebagai kolaborator untuk melaksanakan pembelajaran berbasis masalah berbantu media *quizizz*.

### b. Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan pada siklus 1 dilaksanakan di SMK. Lama masing-masing pertemuan adalah 4 jam pelajaran. Siklus 1 membahas subbab materi terkait jurnal khusus. Tahap pelaksanaan tindakan terdiri dari 7 tahapan yang merupakan sintaks dari model pembelajaran berbasis masalah yaitu (1) penyampaian tujuan pembelajaran dan kompetensi yang ingin dicapai; (2) orientasi terhadap masalah; (3) pengorganisasian peserta didik untuk belajar; (4) membimbing penyelidikan individu maupun kelompok; (5) mengembangkan dan menyajikan hasil karya; (6) menganalisis dan evaluasi proses pemecahan masalah; (7) menutup pembelajaran. Media *quizizz* akan diterapkan pada tahapan pengorganisasian peserta didik untuk belajar, dimana Pendidik menampilkan *quizizz* agar bisa diakses oleh peserta didik dan menjawab soal-soal yang berkaitan dengan materi.

### c. Observasi

Tahap observasi dilaksanakan selama pembelajaran jurnal khusus dengan model

pembelajaran berbasis masalah berbantu media *quizizz*. Kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti, 1 *independent observer* menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Berikut hasil observasi pada pendidik atas penerapan model pembelajaran berbasis masalah berbantu media *quizizz* pada siklus I yang tersaji pada tabel berikut:

**Tabel 1. Hasil Observasi Siklus 1**

Langkah Model Pembelajaran Berbasis Masalah	%	Kategori
Orientasi Terhadap Masalah	50%	Cukup
Pengorganisasian Peserta didik untuk Belajar	63%	Cukup
Membimbing Penyelidikan Individu maupun Kelompok	63%	Cukup
Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya	50%	Cukup
Menganalisis dan Evaluasi Proses Pemecahan Masalah	38%	Kurang
<b>Rata-Rata</b>	<b>52%</b>	<b>Cukup</b>

Berdasarkan tabel di atas diperoleh informasi mengenai persentase dari setiap tahapan yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Berdasarkan berbagai tahapan tersebut dapat disimpulkan bahwa siklus ini keterlaksanaan

model pembelajaran berbasis masalah berjalan dengan baik sesuai sintaks dan memperoleh rata-rata 52% dengan kategori cukup, namun belum mencapai target persentase minimum.

**d. Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Siklus 1**

Berdasarkan hasil tes pada penelitian ini terdapat data hasil tes kemampuan berpikir kritis peserta didik siklus 1 yang disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 2. Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Siklus 1**

Interval Nilai	Kriteria	Jumlah Peserta didik
$90 \leq x \leq 100$	Sangat Baik	0
$70 \leq x < 90$	Baik	10
$50 \leq x < 70$	Cukup	25
$30 \leq x < 50$	Kurang	0
$0 \leq x < 30$	Sangat Kurang	0

Rata-rata kemampuan berpikir kritis peserta didik pada siklus I mencapai 62,57, dengan persentase ketuntasan sebesar 29% peserta didik yang mendapatkan skor dengan kriteria lebih atau sama dengan baik. Capaian ketuntasan tersebut belum memenuhi ketuntasan minimum yang telah ditetapkan, yaitu sebesar 75%.

**Tabel 3. Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis Setiap Indikator Peserta didik Siklus 1**

No	Indikator	Persentase	Kategori
1	Interpretasi	73%	Baik
2	Analisis	73%	Baik
3	Evaluasi	72%	Baik
4	Inferensi	74%	Baik
5	Ekspalanasi	75%	Baik
<b>Rata-rata keseluruhan</b>		73%	Baik

Seluruh indikator kemampuan berpikir kritis menunjukkan persentase yang relatif sama dan berada dalam kategori cukup. Hal ini mengindikasikan bahwa peserta didik memiliki tingkat kemampuan berpikir kritis yang masih perlu ditingkatkan secara keseluruhan dan perlu dilakukan tindakan selanjutnya.

## Tindakan Siklus 2

### a. Perencanaan

Pada tahap ini menyiapkan Modul Pembelajaran siklus I. Materi pokok pada siklus I disesuaikan dengan Capaian Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran mata pelajaran Akuntansi Keuangan Lembaga kelas XI semester yaitu Akuntansi Perusahaan Jasa, Dagang dan Manufaktur (APJDM). Materi APJDM yang diambil adalah subbab buku besar. Modul ajar yang tersusun kemudian dikoordinasikan dengan pendidik akuntansi sebagai kolaborator untuk melaksanakan pembelajaran berbasis masalah berbantu media *quizizz*.

### b. Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan pada siklus 1 dilaksanakan di SMK. Lama masing-masing pertemuan adalah 4 jam pelajaran. Siklus 1 membahas subbab materi terkait buku besar. Tahap pelaksanaan tindakan terdiri dari 7 tahapan yaitu (1) penyampaian tujuan pembelajaran dan kompetensi yang ingin dicapai; (2) orientasi terhadap masalah; (3) pengorganisasian peserta didik untuk belajar; (4) membimbing penyelidikan individu maupun kelompok; (5) mengembangkan dan menyajikan hasil karya ; (6) menganalisis dan evaluasi proses pemecahan masalah; (7) menutup pembelajaran. Berdasarkan hasil tindakan dari siklus 1 terdapat rencana perbaikan pada siklus 2 yang membuat adanya perbedaan, yaitu:

1. Pendidik perlu untuk menunjuk peserta didik ketika tidak ada yang bertanya ataupun menjawab pertanyaan.
2. Pendidik memberikan sedikit peringatan kepada peserta didik yang tidak fokus dan kurang memperhatikan pembelajaran.
3. Pendidik melakukan pendekatan kepada seluruh peserta didik mengenai anggota kelompok yang sesuai dengan masing-masing peserta didik.
4. Pendidik melakukan pendekatan personal kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi maupun mengerjakan tugas.

### c. Observasi

Observasi pada siklus 2 adalah penerapan model pembelajaran berbasis masalah berbantu media *quizizz* di SMK, diperoleh

data keterlaksanaan model pembelajaran sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil Observasi Siklus 2**

Langkah Model Pembelajaran Berbasis Masalah	%	Kategori
Orientasi Terhadap Masalah	63%	Cukup
Pengorganisasian Peserta didik untuk Belajar	88%	Baik
Membimbing Penyelidikan Individu maupun Kelompok	75%	Baik
Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya	75%	Baik
Menganalisis dan Evaluasi Proses Pemecahan Masalah	75%	Baik
<b>Rata-Rata</b>	<b>75%</b>	<b>Baik</b>

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa siklus 2 ini keterlaksanaan model pembelajaran berbasis masalah berjalan dengan baik dan memperoleh rata-rata 75 %.

**d. Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Siklus 2**

Data hasil tes kemampuan berpikir kritis peserta didik pada siklus 2 disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 5. Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Siklus 2**

Interval Nilai	Kriteria	Jumlah Peserta didik
$90 \leq x \leq 100$	Sangat Baik	0
$70 \leq x < 90$	Baik	27
$50 \leq x < 70$	Cukup	8
$30 \leq x < 50$	Kurang	0
$0 \leq x < 30$	Sangat Kurang	0

Rata-rata kemampuan berpikir kritis peserta didik pada siklus 2 mencapai 73,43, dengan persentase ketuntasan sebesar 77% peserta didik mendapatkan skor dengan kriteria lebih atau sama dengan baik, sehingga capaian ketuntasan tersebut telah memenuhi ketuntasan minimum yang telah ditetapkan, yaitu sebesar 75%.

**Tabel 6. Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis Setiap Indikator Peserta didik Siklus 1**

No	Indikator	Persentase	Kategori
1	Interpretasi	73%	Baik
2	Analisis	73%	Baik
3	Evaluasi	72%	Baik
4	Inferensi	74%	Baik
5	Ekspalanasi	75%	Baik
<b>Rata-rata keseluruhan</b>		<b>73%</b>	<b>Baik</b>

Seluruh indikator kemampuan berpikir kritis menunjukkan perbedaan persentase yang tidak jauh berbeda dan berada dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada siklus 2.

## Perbandingan Hasil Tindakan

### a. Perbandingan Hasil Tes

Perbandingan antara Siklus 1 dan Siklus 2 dilakukan dengan uji paired sample t-test. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 7. Uji Paired Sample T-Test Siklus 1 dan Siklus 2**

	t	df	Sig.
Siklus 2-Siklus 1	10.103	34	.000

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 7, hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan terdapat peningkatan yang signifikan antara nilai siklus 1 dan siklus 2. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ .

**Tabel 8. Perbandingan Hasil Tes Pra tindakan, Siklus 1, dan Siklus 2**

Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik	Pra tindakan	Siklus 1	Siklus 2
	%	%	%
Sangat Baik	0%	0%	0%
Baik	14%	29%	77%
Cukup	49%	71%	23%
Kurang	37%	0%	0%
Jumlah	100%	100%	100%
Indikator Ketercapaian	75%	75%	75%
Target Tercapai	Belum	Belum	Tercapai

Tabel diatas menunjukkan bahwa setiap siklus penelitian mengalami peningkatan persentase ketuntasan nilai skor peserta didik dalam aspek kemampuan berpikir kritis. Pada siklus 2 persentase ketuntasan sebesar 77%.

### b. Perbandingan Hasil Observasi

Berdasarkan observasi mengenai

pelaksanaan model pembelajaran berbasis masalah, terdapat peningkatan pada setiap siklusnya. Perbandingan pelaksanaan model pembelajaran berbasis masalah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 9. Perbandingan Hasil Observasi Siklus 1 dan Siklus 2**

Langkah Model Pembelajaran Berbasis Masalah	Siklus 1	Siklus 2
	%	%
Penyampaian tujuan pembelajaran dan kompetensi yang ingin dicapai	63%	88%
Orientasi Terhadap Masalah	50%	63%
Pengorganisasian Peserta didik untuk Belajar	63%	88%
Membimbing Penyelidikan Individu maupun Kelompok	63%	75%
Mengembangkan dan Menyajikan Karya	50%	75%
Menganalisis dan Evaluasi Proses Pemecahan Masalah	38%	75%
Menutup Pembelajaran	75%	75%
Rata-Rata	57%	77%

Tabel tersebut menunjukkan penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada siklus 1 dan siklus 2. Meskipun terdapat

peningkatan pada setiap tahapan penerapan model ini, tahap orientasi terhadap masalah masih berada pada kriteria kurang. Namun, secara keseluruhan, persentase penerapan model pembelajaran berbasis masalah menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata persentase skor tes kemampuan berpikir kritis peserta didik secara keseluruhan yang mencapai ketuntasan minimal pada pra tindakan adalah sebesar 14,29%, kemudian naik pada siklus 1 menjadi sebesar 29%, dan di siklus 2 sebesar 77%, yang artinya telah mencapai indikator capaian penelitian yang telah ditetapkan, yaitu sebesar 75%. Jika dilihat berdasarkan setiap indikator kemampuan berpikir kritis, pada siklus 1, persentase tertinggi terdapat pada indikator interpretasi dan analisis yang masing-masing mencapai 64%, kemudian evaluasi (63%), inferensi (61%), dan eksplanasi (60%). Sementara itu, pada siklus 2 terjadi peningkatan pada seluruh indikator, interpretasi dan analisis masing-masing naik menjadi 73%, evaluasi menjadi 72%, inferensi meningkat menjadi 74%, dan eksplanasi mencapai 75%. Peningkatan yang merata ini menunjukkan bahwa penerapan tindakan yang dilakukan pada siklus 2 penelitian mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil observasi yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah, terdapat satu tahapan yang mengalami kenaikan persentase paling tinggi dan satu tahapan yang mengalami ke-

naikan persentase paling rendah. Kenaikan yang paling tinggi terjadi pada tahap menganalisis dan evaluasi proses pembelajaran, dimana tahap tersebut mengalami kenaikan sebesar 37%. Selanjutnya kenaikan persentase paling rendah terjadi pada tahap orientasi terhadap masalah, dimana terjadi kenaikan hanya sebesar 13%.

Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis masalah berbantu *quizizz* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik SMK. Model pembelajaran tersebut dipilih berdasarkan teori konstruktivisme karena saling berkaitan. Model pembelajaran berbasis masalah berlandaskan pada prinsip-prinsip teori pembelajaran konstruktivisme, yang menuntut partisipasi aktif peserta didik dalam proses pemahaman pengetahuan serta pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik. (Salsabila & Muqowim, 2024). Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayuning, Siswandari dan Sawiji (2021) dan penelitian Aprilianti & Siswandari (2024).

## PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan pada penelitian di SMK, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah berbantu media *quizizz* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan persentase ketuntasan nilai skor peserta didik pada setiap siklus. Rata-rata persentase ketuntasan skor peserta didik pada tahap pra tindakan adalah 14%, yang kemudian

meningkat menjadi 29% pada siklus 1, dan pada siklus 2, mengalami kenaikan menjadi 77%. Dengan demikian, indikator capaian penelitian yang ditetapkan sebesar 75% telah berhasil tercapai. Penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan media Quizizz terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik SMK. Temuan penelitian ini sejalan dengan prinsip-prinsip teori konstruktivisme yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam memecahkan masalah. Hasil tes menunjukkan peningkatan persentase ketuntasan skor peserta didik di setiap siklus. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pendidik dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber untuk mengembangkan model pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ayuning, F., Siswandari, & Sawiji, H. (2021). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Masalah Media Quizizz Berbantuan Belajar untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis. 15, 957–969.
- Dhamayanti, P. V. (2022). Systematic literature review: Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Indonesian Journal of Educational Development*, 3(2), 209–219. <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/ijed/article/view/1966/1530>.
- Febriani, Muhammad, T., & Salamang, S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Keterampilan Ditinjau dari Gender. *Journal of Islamic Education and Teacher Training*, 3(2), 67–82.
- Kusumawati, I. T., Soebagyo, J., & Nuriadin, I. (2022). Studi Kepustakaan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Penerapan Model PBL Pada Pendekatan Teori Konstruktivisme. *JURNAL MathEdu*, 5 (1), 13–18.
- Maunino, & Tacoh. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran Quizizz Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X Mata Pelajaran Informatika di SMA Kristen 1 Salatiga. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(17), 308–319. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8307495>.
- Nadhiroh, S., & Anshori, I. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(1), 56–68. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i1.292>.
- Nerita, S., Ananda, A., & Mukhaiyar, M. (2023). Pemikiran Konstruktivisme Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Education and Development*, 11(2), 292–297. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i2.4634>.

- Pratiwi, E. T., & Setyaningtyas, E. W. (2020). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Model Pembelajaran Project Based Learning. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 379–388. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.362>
- Prayogi, I., Armis, A., & Solfitri, T. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Viii-1 Smp Peranap. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 12(2), 2415. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v12i2.6695>
- Rahmawati, M., Ruslan, A., & Bandarsyah, D. (2021). The Era of Society 5.0 as the unification of humans and technology: A literature review on materialism and existentialism. *Jurnal Sosiologi Dialektika*, 16(2), 151. <https://doi.org/10.20473/jsd.v16i2.2021.151-162>
- Rosmaini, R. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 869–879. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4767>
- Setiyani, S., Fitriyani, N., & Sagita, L. (2020). Improving student's mathematical problem solving skills through Quizizz. *JRAMathEdu (Journal of Research and Advances in Mathematics Education)*, 5(3), 276–288. <https://doi.org/10.23917/jramathedu.v5i3.10696>
- Salsabila, R., & Muqowim, M. (2024). Korelasi Antara Teori Belajar Konstruktivisme Lev Vygotsky Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl). *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(3), 813–827. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i3.3185>
- Sumargono, S., Basri, M., Istiqomah, I., & Triaristina, A. (2022). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 9(3), 141–149. <https://doi.org/10.21093/twt.v9i3.4508>
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>

- Pratiwi, E. T., & Setyaningtyas, E. W. (2020). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Model Pembelajaran Project Based Learning. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 379–388. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.362>
- Prayogi, I., Armis, A., & Solfitri, T. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Viii-1 Smp Peranap. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 12(2), 2415. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v12i2.6695>
- Rahmawati, M., Ruslan, A., & Bandarsyah, D. (2021). The Era of Society 5.0 as the unification of humans and technology: A literature review on materialism and existentialism. *Jurnal Sosiologi Dialektika*, 16(2), 151. <https://doi.org/10.20473/jsd.v16i2.2021.151-162>
- Rosmaini, R. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 869–879. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4767>
- Setiyani, S., Fitriyani, N., & Sagita, L. (2020). Improving student’s mathematical problem solving skills through Quizizz. *JRAMathEdu (Journal of Research and Advances in Mathematics Education)*, 5(3), 276–288. <https://doi.org/10.23917/jramathedu.v5i3.10696>
- Salsabila, R., & Muqowim, M. (2024). Korelasi Antara Teori Belajar Konstruktivisme Lev Vygotsky Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl). *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(3), 813–827. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i3.3185>
- Sumargono, S., Basri, M., Istiqomah, I., & Triaristina, A. (2022). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah. *Tarbiyah Wa Ta’lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 9(3), 141–149. <https://doi.org/10.21093/twt.v9i3.4508>
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>